

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumatera Barat memiliki potensi wisata yang beragam, mencakup keindahan alam dan kekayaan budaya. Masyarakat Sumatera Barat dikenal karena keramahan dan kuatnya budaya yang menjadi daya tarik dalam mendukung sektor pariwisata.¹ Sumatera Barat juga dikenal salah satu provinsi yang diproyeksikan sebagai destinasi wisata Religi. Keberagaman masyarakat Sumatera Barat menjadi potensi besar dalam pengembangan wisata Religi ini. Selain itu, Sumatera Barat menawarkan banyak destinasi wisata Religi yang menarik untuk dikunjungi. Dengan dukungan transportasi yang memadai, lokasi-lokasi wisata ini sangat mudah dijangkau.

Wisata Religi yang saat ini semakin berkembang di Sumatera Barat perlu dikunjungi. Berbeda dari jenis wisata lainnya, wisata Religi biasa disebut sebagai perjalanan ke lokasi-lokasi dengan makna khusus.² Wisata Religi juga terkait dengan aspek spiritualitas dan keagamaan seseorang, bertujuan untuk memperdalam pemahaman dan pengalaman dalam beragama. Selain mencari hiburan, wisatawan yang mengunjungi wisata Religi berharap mendapatkan pengetahuan agama dan pengalaman yang mendalam.³ Adapun destinasi wisata

1 Irvan Wariski and Jumiati Jumiati, "Strategi Pemanfaatan Media Sosial Dan Influencer Oleh Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat Dalam Mempromosikan Pariwisata Di Sumatera Barat," *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 2023, <https://doi.org/10.24036/jmiap.v5i3.844>.

2 Nadia Husna, "Wisata Pendukung Kawasan Wisata Religi Makam Syekh Burhanuddin Di Ulakan Kabupaten Padang Pariaman : Green Talao Park (2020-2022)" (Repository: Universitas Negeri Padang, 2023).

3 Ratna Dewi et al., "Situs Lemah Wangi: Representasi Religiusitas Dan Wisata Religi Di Dusun Kalipagu, Desa Ketenger, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas," *Jurnal Analisa Sosiologi* 12, no. 2 (2023): 263–83, <https://doi.org/10.20961/jas.v12i2.65577>.

Religi di Sumatera Barat yang bisa jadi rekomendasi bagi wisatawan asing dapat disajikan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data Objek Wisata Religi

Sumatera Barat	Kabupaten Lima Puluh Kota
1. Masjid Raya Sumatera Barat	1. Kampuang Sarugo (Seribu Gonjong)
2. Masjid Al-Hakim	2. Potang Balimau
3. Miniatur Makkah	3. Bakajang
4. Makam Syeikh Burhanuddin Ulakan	4. Rumah Tan Malaka
5. Museum Adityawarman	5. Menhir Maek

Sumber data: Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Lima Puluh Kota

Berdasarkan data yang tersaji dalam Tabel 1.1, dapat diamati berbagai destinasi wisata Religi yang tersebar di Sumatera Barat, termasuk di Kabupaten Lima Puluh Kota. Daerah ini dikenal dengan falsafah budaya "*adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*" memiliki kekayaan budaya yang khas dan berakar kuat pada nilai-nilai Islam. Dengan kekayaan warisan budaya dan kearifan lokal tersebut, Sumatera Barat memiliki potensi besar untuk menjadi salah satu pusat pengembangan pariwisata syariah atau halal tourism.

Dengan potensi besar yang dimiliki, Sumatera Barat dapat terus mengembangkan sektor pariwisata berbasis syariah yang ramah bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam menjaga kearifan lokal akan semakin memperkuat daya tarik wisata, menjadikannya destinasi yang unik dan berkelanjutan. Adapun data dari Badan Pusat Statistik

Sumatera Barat terhadap perjalanan wisata di Kabupaten Lima Puluh Kota dapat disajikan pada tabel 1.2.⁴

**Tabel 1.2 Perjalanan Wisatawan Nusantara di Kabupaten Lima Puluh Kota
2020-2023**

No	Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan
1.	2020	650.535
2.	2021	745.355
3.	2022	1.104.422
4.	2023	1.248.185

Sumber data: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat 2023

Berdasarkan tabel 1.2, jumlah perjalanan wisatawan nusantara di Kabupaten Lima Puluh Kota mengalami peningkatan yang signifikan dari setiap tahunnya. Dimana kunjungan pada tahun 2020 sampai 2021 mengalami peningkatan sebesar 14,58%. Tahun 2022 jumlah kunjungan mengalami lonjakan besar hingga 48,17%. Kemudian jumlahnya meningkat lagi pada 2023 menjadi 13,02% kunjungan. Meskipun jumlah kunjungan wisatawan meningkat, Dengan populasi sebanyak 396.427 jiwa, seharusnya ada potensi lebih besar untuk menarik wisatawan dalam jumlah lebih tinggi melalui pengelolaan dan promosi yang optimal.

Salah satu objek wisata Religi yang terkenal di Kabupaten Lima Puluh Kota adalah destinasi wisata Religi Potang Balimau. wisata ini terletak di dekat masjid raya kenagarian Pangkalan Koto Baru, Kecamatan Pangkalan Koto Baru, Kabupaten Lima Puluh Kota. Destinasi ini telah lama dikenal sebagai tradisi

4 sumbar.bps.go.id, “Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Kabupaten/Kota Tujuan Perjalanan (Orang), 2023,” sumbar.bps.go.id, 2024, <https://sumbar.bps.go.id/id/statistics-table/2/Nzc1IzI=/jumlah-perjalanan-wisatawan-nusantara-menurut-kabupaten-kota-tujuan-perjalanan.html>.

umat islam dalam menyambut bulan suci Ramadhan dan tetap bertahan hingga kini. Hal ini menjadi daya tarik bagi wisatawan yang ingin berkunjung, baik untuk berwisata, menambah pengetahuan keagamaan, maupun untuk memenuhi kebutuhan spiritual.⁵

Gambar 1.1 Potang Balimau



Gambar 1.1 menggambarkan kemeriahan acara Potang Balimau, sebuah tradisi khas masyarakat Minangkabau yang diselenggarakan menjelang bulan suci Ramadhan. Potang Balimau merupakan ritual penyucian diri dengan mandi menggunakan air yang dicampur jeruk limau, sebagai simbol pembersihan jiwa dan raga sebelum memasuki bulan penuh ampunan. Di tengah keramaian yang memadati tepian sungai, tampak sebuah perahu hias besar yang menjadi pusat perhatian. Perahu ini dihiasi dengan miniatur rumah adat Minangkabau lengkap

⁵ Ayalla Ruvio et al., “Consumer Arrogance and Word-of-Mouth,” *Journal of the Academy of Marketing Science* 48, no. 6 (2020): 1116–37, <https://doi.org/10.1007/s11747-020-00725-3>.

dengan atap bergonjong yang menyerupai tanduk kerbau, melambangkan identitas budaya Minang yang kuat.

Ribuan pengunjung, baik yang berada di darat maupun yang turun langsung ke sungai, turut menyemarakkan suasana. Banyak di antara mereka yang ikut mandi di sungai sebagai bagian dari ritual balimau. Di sepanjang tepi sungai, berdiri tenda-tenda berwarna cerah dan hiasan meriah yang menambah semarak suasana. Sorak-sorai dan semangat kebersamaan menciptakan atmosfer yang hangat dan penuh kekeluargaan. Tak hanya sebagai warisan budaya, Potang Balimau juga menjadi sarana dakwah dan pengingat akan pentingnya menyambut Ramadhan dengan hati yang bersih dan penuh syukur. Tradisi ini tidak hanya memperkuat nilai-nilai adat, tetapi juga mempererat hubungan sosial antarwarga serta menjadi daya tarik wisata budaya yang unik dari Sumatera Barat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan panitia pelaksana dan tokoh masyarakat setempat, diketahui bahwa citra destinasi budaya Potang Balimau di Pangkalan Koto Baru sangat dipengaruhi oleh bagaimana wisatawan memaknai keunikan tradisi, kenyamanan pelaksanaan acara, serta kualitas penyelenggaraan secara keseluruhan. Potang Balimau bukan sekadar prosesi mandi Bersama di sungai menjelang Ramadhan, tetapi juga merupakan symbol penyucian diri yang sarat makna religious dan budaya. Namun demikian, persepsi pengunjung juga dipengaruhi oleh sejauh mana mereka mendapatkan pemahaman mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi ini. Beberapa pengunjung menyampaikan bahwa informasi mengenai asal-usul dan makna filosofis Potang Balimau masih kurang disampaikan secara jelas, baik Melalui media informasi di lokasi maupun panduan dari panitia.

Padahal, Potang Balimau di Pangkalan Koto Baru memiliki kekuatan besar sebagai daya Tarik wisata budaya, terutama dengan kehadiran perahu hias bernuansa Minangkabau, parade adat, serta semangat kebersamaan masyarakat yang luar biasa. Tradisi ini tidak hanya menjadi pengingat akan pentingnya menyambut Ramadhan dengan hati yang bersih, tetapi juga menjadi ajang

silaturahmi dan pelestarian budaya lokal. Agar citra Potang Balimau sebagai destinasi budaya dapat terus diperkuat, perlu adanya inovasi Dalam penyajian informasi, seperti pemasangan papan penjelas sejarah, penggunaan media digital interaktif, hingga penyediaan fasilitas umum yang lebih ramah wisatawan. Dengan meningkatkan aspek-aspek tersebut, Potang Balimau di Pangkalan Koto Baru tidak hanya akan menarik lebih banyak pengunjung, tetapi juga mampu meninggalkan kesan mendalam yang mendorong mereka untuk kembali di tahun-tahun berikutnya.

Sebagai destinasi budaya dan religi, Potang Balimau di Pangkalan Koto Baru memiliki daya tarik utama dalam kekayaan tradisi serta kentalnya nuansa adat Minangkabau yang berpadu dengan nilai-nilai Islam. Tradisi ini tidak hanya menjadi simbol penyucian diri menjelang bulan Ramadhan, tetapi juga menjadi momentum penting bagi masyarakat untuk berkumpul, bersilaturahmi, dan memperkuat identitas budaya lokal. Namun, untuk mendorong kunjungan ulang dan menjaga antusiasme pengunjung, diperlukan elemen inovatif yang mampu menghadirkan pengalaman yang selalu segar dan berkesan.

Pengelola dan masyarakat setempat dapat mengembangkan berbagai kegiatan pendukung, seperti tur budaya berpemandu yang menjelaskan sejarah dan makna Potang Balimau, panggung seni tradisional, workshop pembuatan limau atau kerajinan lokal, hingga bazaar kuliner khas Minangkabau yang dapat dinikmati sepanjang acara. Dengan variasi pengalaman ini, acara Potang Balimau tidak hanya menjadi tontonan tahunan, tetapi juga wadah edukatif dan rekreatif yang memperkaya wawasan budaya pengunjung.

Kepuasan pengunjung juga menjadi faktor kunci dalam menumbuhkan keinginan untuk kembali mengikuti acara ini di tahun-tahun berikutnya. Pengalaman yang menyenangkan, tertib, dan nyaman akan membentuk kesan positif yang membekas. Namun, beberapa pengunjung masih mengeluhkan kurangnya kenyamanan, seperti minimnya fasilitas umum yang memadai, kebersihan area sungai, serta pengelolaan keramaian yang belum optimal.

Untuk menjawab tantangan ini, sangat penting bagi panitia dan pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas fasilitas pendukung, seperti tempat parkir, toilet umum, tempat berteduh, serta pengelolaan sampah selama acara berlangsung. Karena Potang Balimau merupakan bagian dari tradisi yang sakral dan bernuansa religius, pengelolaan yang baik akan menunjukkan keseriusan dalam menjaga kehormatan tradisi tersebut.

Dengan membangun persepsi positif, menghadirkan inovasi kegiatan yang relevan, serta menjamin kenyamanan dan keamanan selama acara, Potang Balimau di Pangkalan Koto Baru dapat semakin mengukuhkan diri sebagai destinasi unggulan yang tidak hanya menarik, tetapi juga bermakna bagi setiap pengunjung. Hal ini tentu akan mendorong minat wisatawan untuk terus kembali dan menjadi bagian dari pelestarian budaya yang berharga ini.

Berdasarkan paparan *research gap* yang telah dikemukakan, peneliti mendapatkan gambaran bahwa *destination image*, *novelty seeking* dan *tourist satisfaction* memiliki peranan yang signifikan terhadap minat kunjungan ulang di wisata Religi Potang Balimau. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh *Destination Image* dan *Novelty Seeking* terhadap *Revisit Intention* di mediasi oleh *Tourist Satisfaction* pada Wisata Religi Potang Balimau Di Kecamatan Pangkalan Koto Baru ."**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *Destination Image* dan *Novelty Seeking* terhadap *Revisit Intention* di mediasi oleh *Tourist Satisfaction* pada Wisata Religi Potang Balimau Di Kecamatan Pangkalan Koto Baru, dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Destination Image* terhadap *Tourist Satisfaction* pada Wisata Religi Potang Balimau Di Kecamatan Pangkalan Koto Baru?

2. Bagaimana pengaruh *Novelty Seeking* terhadap *Tourist Satisfaction* pada Wisata Religi Potang Balimau Di Kecamatan Pangkalan Koto Baru?
3. Bagaimana pengaruh *Destination Image* terhadap *Revisit Intention* pada Wisata Religi Potang Balimau Di Kecamatan Pangkalan Koto Baru?
4. Bagaimana pengaruh *Novelty Seeking* terhadap *Revisit Intention* pada Wisata Religi Potang Balimau Di Kecamatan Pangkalan Koto Baru?
5. Bagaimana pengaruh *Tourist Satisfaction* terhadap *Revisit Intention* pada Wisata Religi Potang Balimau Di Kecamatan Pangkalan Koto Baru?
6. Bagaimana peran *Tourist Satisfaction* sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *Destination Image* dan *Revisit Intention* pada Wisata Religi Potang Balimau Di Kecamatan Pangkalan Koto Baru?
7. Bagaimana peran *Tourist Satisfaction* sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *Novelty Seeking* dan *Revisit Intention* pada Wisata Religi Potang Balimau Di Kecamatan Pangkalan Koto Baru?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan dapat terarah dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, maka penulis memberikan batasan masalah pada penelitian ini, di mana penelitian hanya terfokus untuk melihat bagaimana Pengaruh *Destination Image* dan *Novelty Seeking* terhadap ***Revisit Intention*** di Mediasi Oleh ***Tourist Satisfaction*** pada Wisata Religi Potang Balimau Di Kecamatan Pangkalan Koto Baru.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui Pengaruh *Destination Image* terhadap *Tourist Satisfaction* pada Wisata Religi Potang Balimau Di Kecamatan Pangkalan Koto Baru.
2. Untuk mengetahui Pengaruh *Novelty Seeking* terhadap *Tourist Satisfaction* pada Wisata Religi Potang Balimau Di Kecamatan Pangkalan Koto Baru.
3. Untuk mengetahui Pengaruh *Destination Image* terhadap *Revisit Intention* pada Wisata Religi Potang Balimau Di Kecamatan Pangkalan Koto Baru.
4. Untuk mengetahui Pengaruh *Novelty Seeking* terhadap *Revisit Intention* pada Wisata Religi Potang Balimau Di Kecamatan Pangkalan Koto Baru.
5. Untuk mengetahui Pengaruh *Tourist Satisfaction* terhadap *Revisit Intention* pada Wisata Religi Potang Balimau Di Kecamatan Pangkalan Koto Baru.
6. Untuk mengetahui Pengaruh Peran *Tourist Satisfaction* sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *Destination Image* dan *Revisit Intention* pada Wisata Religi Potang Balimau Di Kecamatan Pangkalan Koto Baru.
7. Untuk mengetahui Pengaruh Peran *Tourist Satisfaction* sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *Novelty Seeking* dan *Revisit Intention* pada Wisata Religi Potang Balimau Di Kecamatan Pangkalan Koto Baru.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi bagi penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh *Destination Image*

dan *Novelty Seeking* terhadap *Revisit Intention* di Mediasi Oleh *Tourist Satisfaction* pada Wisata Religi Potang Balimau Di Kecamatan Pangkalan Koto Baru:

1. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi ilmu pengetahuan yang akan datang serta menjadi referensi bagi siapa saja yang membutuhkan dalam bidang ini.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai referensi dan pedoman untuk melakukan penelitian lebih lanjut, serta menjadi bahan perbandingan bagi pihak yang mengadakan penelitian dalam bidang yang sama.

3. Bagi Penulis

Sebagai implementasi ilmu manajemen yang telah penulis dapatkan selama berkuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Manajemen Bisnis Syariah, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

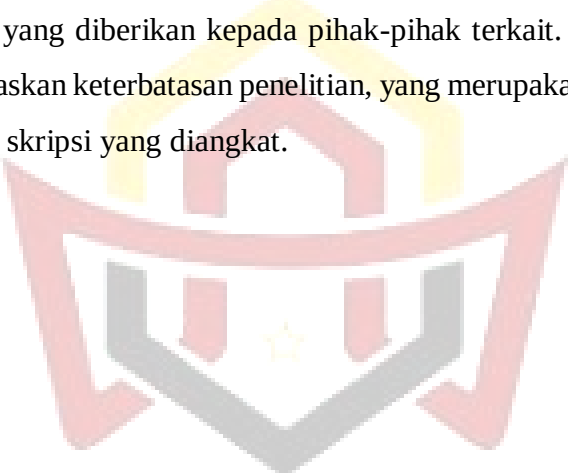
Bab ini membahas pendekatan jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, populasi dan sampel, serta teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memberikan jawaban atas permasalahan penelitian yang ada.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir yang penting, berisikan kesimpulan serta saran-saran yang diberikan kepada pihak-pihak terkait. Selain itu, penulis juga menjelaskan keterbatasan penelitian, yang merupakan bagian akhir dari penyusunan skripsi yang diangkat.



UIN IMAM BONJOL
PADANG